

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Memandikan Jenazah melalui Pelatihan Fardu Kifayah di Lingkungan Masyarakat Desa Tandam Hulu II

San Putra¹, Indra Satia Pohan², Eka Bayu Syahputra³

Abstrak

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memandikan jenazah dapat menyebabkan pelaksanaannya masih bergantung pada individu tertentu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Tandam Hulu II dalam melaksanakan tata cara memandikan jenazah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan identifikasi dan persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban fardu kifayah, persiapan, ketentuan, dan tahapan memandikan jenazah. Kegiatan demonstrasi dan praktik langsung juga memberikan pengalaman serta keterampilan dasar kepada peserta dalam melakukan tata cara memandikan jenazah secara sistematis. Dengan demikian, pelatihan fardu kifayah dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, kesiapan, dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kata Kunci: *fardu kifayah; memandikan jenazah; pelatihan; keterampilan; masyarakat.*

Abstract

The management of the deceased is a communal religious obligation (fard kifayah) that must be carried out in accordance with Islamic principles. However, limited knowledge and practical skills in washing the deceased may cause communities to depend on certain individuals who possess relevant knowledge and experience. This Community Service Program aimed to improve the understanding and skills of the Tandam Hulu II Village community in performing the proper procedures for washing the deceased. The program employed an educational and participatory approach through identification and preparation, material delivery,

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, sanputra@insan.ac.id, indrasatiapoha@insan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bayueka412@gmail.com

demonstration, hands-on practice and mentoring, and evaluation. The results showed that participants gained a better understanding of fard kifayah, including the preparation, principles, and procedures for washing the deceased. Demonstrations and hands-on practice also provided participants with practical experience and basic skills to perform the procedure systematically. Therefore, fard kifayah training can improve community understanding, practical skills, preparedness, and independence in managing the deceased in accordance with Islamic principles.

Keywords: *fard kifayah; washing the deceased; training; skills; community.*

A. PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah merupakan bagian dari kewajiban fardhu kifayah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Pelaksanaannya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar setiap tahapan dapat dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat serta tetap menjaga kehormatan jenazah. Oleh karena itu, kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah menjadi pengetahuan penting yang perlu dimiliki oleh masyarakat, tidak hanya oleh tokoh agama atau individu tertentu (Nasution & Rosli, 2021).

Kematian merupakan suatu ketetapan yang pasti dialami oleh setiap makhluk hidup. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ali 'Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُزُورِ

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

Ayat tersebut mengingatkan bahwa setiap manusia akan mengalami kematian. Ketika seorang muslim meninggal dunia, umat Islam yang masih hidup memiliki kewajiban untuk mengurus jenazah sesuai dengan ketentuan syariat. Penyelenggaraan jenazah juga perlu memperhatikan nilai etika, penghormatan, dan perlakuan yang baik terhadap jenazah selama proses pengurusannya (Nelisma & Barmawi, 2022).

Salah satu tahapan penting dalam pengurusan jenazah adalah memandikan jenazah. Pelaksanaannya membutuhkan pemahaman mengenai

pihak yang berhak memandikan, persiapan yang diperlukan, cara menjaga aurat dan kehormatan jenazah, serta urutan pemandian yang benar. Keterbatasan masyarakat yang memahami dan mampu mempraktikkan tata cara tersebut dapat menimbulkan ketergantungan kepada individu tertentu. Pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah secara mandiri (Darlan, 2023).

Peningkatan kemampuan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi sekaligus melihat dan mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah secara langsung. Pelatihan berbasis praktik dapat membantu masyarakat memperoleh pengalaman yang lebih konkret dalam memahami penyelenggaraan jenazah (Irawan & Munadi, 2021). Penggunaan metode demonstrasi juga dapat mempermudah peserta memahami tahapan perawatan jenazah dibandingkan hanya melalui penjelasan secara teoritis (Bayhaqi et al., 2024).

Pelatihan yang disertai pendampingan juga penting agar peserta memperoleh arahan ketika melakukan praktik dan dapat memperbaiki tahapan yang belum tepat. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan masyarakat untuk melaksanakan pengurusan jenazah ketika dibutuhkan. Pendampingan pengurusan jenazah dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pelaksanaan kewajiban sosial-keagamaan (Musthofa et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui program “Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Memandikan Jenazah melalui Pelatihan Fardu Kifayah di Lingkungan Masyarakat Desa Tandam Hulu II.” Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fardu kifayah serta keterampilan dalam mempraktikkan tata cara memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat Desa Tandam Hulu II dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mengenai pelaksanaan fardu kifayah, khususnya tata cara memandikan jenazah. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Pendekatan ini digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan tata cara memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi dan persiapan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman dan keterampilan dalam pengurusan jenazah. Selanjutnya, tim pelaksana mempersiapkan materi pelatihan serta perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi dan praktik memandikan jenazah. Materi disusun secara sistematis agar peserta dapat memahami kewajiban fardu kifayah dan tahapan pengurusan jenazah dengan mudah.

Tahap kedua adalah penyampaian materi dan demonstrasi. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian dan hukum fardu kifayah, kewajiban terhadap jenazah, pihak yang berhak memandikan jenazah, serta ketentuan dan tahapan dalam memandikan jenazah. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara memandikan jenazah menggunakan media atau alat peraga yang telah disiapkan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengamati setiap proses dengan jelas.

Tahap ketiga adalah praktik dan pendampingan. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tata cara memandikan jenazah berdasarkan materi dan demonstrasi yang telah diberikan. Praktik dilakukan dengan pendampingan tim pelaksana agar setiap tahapan dapat dilakukan dengan benar, mulai dari persiapan, menjaga kehormatan dan aurat jenazah, proses membersihkan dan memandikan, hingga penyelesaian proses pemandian. Melalui praktik langsung, peserta diharapkan lebih mudah memahami sekaligus mengingat tahapan yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi sebenarnya di lingkungan masyarakat.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali tahapan memandikan jenazah. Keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pelaksanaan fardu kifayah dan kemampuan dalam melakukan tata cara memandikan jenazah secara lebih sistematis sesuai dengan materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk mengetahui bagian yang masih memerlukan penguatan dan pendampingan pada kegiatan selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan fardu kifayah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Tandam Hulu II dalam pengurusan jenazah, khususnya tata cara memandikan jenazah. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman praktis.

1. Pelaksanaan Pelatihan Fardu Kifayah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kewajiban fardu kifayah dan tahapan pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan. Materi difokuskan pada tata cara memandikan jenazah, mulai dari pihak yang berhak memandikan, persiapan perlengkapan, menjaga aurat dan kehormatan jenazah, hingga urutan pelaksanaan pemandian. Pemahaman tersebut penting karena penyelenggaraan jenazah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban agama, tetapi juga memperhatikan etika dan penghormatan terhadap jenazah (Nelisma & Barmawi, 2022). Pelatihan fardu kifayah dapat membantu masyarakat memahami tahapan pengurusan jenazah secara lebih terstruktur (Nasution & Rosli, 2021).

Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Proses tersebut membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi yang mungkin ditemukan ketika melakukan pengurusan jenazah. Pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dilakukan secara edukatif dan partisipatif dapat membantu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban tersebut ketika dibutuhkan (Darlan, 2023).

2. Demonstrasi dan Praktik Memandikan Jenazah

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan media atau alat peraga. Peserta diperlihatkan tahapan memandikan jenazah secara sistematis, mulai dari persiapan, menjaga aurat dan kehormatan jenazah, membersihkan dan memandikan, hingga menyelesaikan proses pemandian. Metode demonstrasi membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tata cara perawatan jenazah sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Bayhaqi et al., 2024).

Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali tahapan yang telah diperlihatkan dengan pendampingan tim pelaksana. Praktik langsung memberikan pengalaman kepada peserta sekaligus membantu mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam melakukan simulasi (Irawan & Munadi, 2021).

Pendampingan dilakukan selama praktik agar peserta memperoleh arahan ketika terdapat tahapan yang belum tepat. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu masyarakat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam melaksanakan pengurusan jenazah secara lebih mandiri (Musthofa et al., 2023). Kegiatan praktik pengurusan

jenazah juga menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menerapkan tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Rohmah et al., 2023)

3. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai tata cara memandikan jenazah. Setelah mengikuti materi, demonstrasi, dan praktik, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai persiapan, ketentuan, serta urutan pelaksanaan pemandian. Pelatihan yang menggabungkan pemberian materi dengan praktik langsung dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah (Hamdi et al., 2023).

Dari aspek keterampilan, peserta memperoleh pengalaman dalam mempraktikkan tahapan memandikan jenazah melalui simulasi. Pengalaman tersebut penting untuk meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri masyarakat ketika suatu saat harus terlibat dalam pengurusan jenazah. Semakin banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut, semakin baik pula kesiapan lingkungan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah tanpa hanya bergantung kepada tokoh agama atau individu tertentu.

Keberlanjutan pelatihan tetap diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat dipertahankan serta diwariskan kepada generasi berikutnya. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan mencakup seluruh tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan. Pelatihan pengurusan jenazah juga dapat menjadi sarana regenerasi pengetahuan keagamaan sehingga tersedia lebih banyak anggota masyarakat yang memiliki kesiapan dalam melaksanakan fardu kifayah (Zuraidah et al., 2025).

Dengan demikian, pelatihan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dasar masyarakat Desa Tandam Hulu II mengenai tata cara memandikan jenazah. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah secara tepat dan bertanggung jawab.

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan fardu kifayah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Tandam Hulu II mengenai pengurusan jenazah, khususnya tata cara memandikan jenazah. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik

langsung, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai kewajiban fardu kifayah, persiapan yang diperlukan, ketentuan menjaga kehormatan jenazah, serta tahapan memandikan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung materi yang telah diperoleh sehingga tidak hanya memahami tata cara memandikan jenazah secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman dan keterampilan dasar dalam pelaksanaannya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah serta mendorong semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengurusan jenazah.

F. SARAN

Masyarakat Desa Tandam Hulu II diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh melalui praktik dan pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan fardu kifayah sebaiknya dilaksanakan secara berkala agar pemahaman dan keterampilan masyarakat tetap terjaga serta dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya, pelatihan dapat dikembangkan dengan mencakup tata cara pengurusan jenazah secara lebih lengkap, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga proses penguburan. Kegiatan selanjutnya juga disarankan menggunakan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, baik melalui pertanyaan tertulis maupun penilaian praktik, sehingga peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih jelas dan objektif.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Darlan, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 246–252.
- Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Jauharoh, U. L. A. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk meningkatkan pemahaman Jam'iyah Muslimat di Desa Yosowilangun Kidul tentang perawatan mayit sesuai syari'at Islam. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 57–67.
- Irawan, D., & Munadi. (2021). Pelatihan penyelenggaraan jenazah pada masyarakat Muslim di Desa Pendawan Kecamatan Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–48.
- Musthofa, R. Z., Aminah, S., Sholikhatin, Y., & Sholikhah, Z. (2023). Pelatihan dan pendampingan mengurus jenazah di Desa Sidomulyo Kecamatan Mantup. *Keris: Journal of Community Engagement*, 3(1), 30–37.
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan penyelenggaraan fardu kifayah terhadap jenazah. *Al Muharrik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64.

- Nelisma, Y., & Barmawi. (2022). Penyelenggaraan jenazah perspektif Islam, etika dan budaya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5317–5324.
- Sidqi, M. H., Bayhaqi, H. N., Nurdiansyah, I. D., Majid, A. B. A., & El-Yunusi, Y. M. (2024). Edukasi perawatan jenazah dengan metode demonstrasi dalam upaya peningkatan pemahaman syariat Islam. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 150–158.
- Ulum, A. S. I. B. (2022). Tata cara perawatan jenazah (Tajhizul Jenazah) menurut pandangan ulama Madzhab Imam Syafi'i. *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79–93.
- Zarkasyi, Z., dkk. (2024). Pelatihan pengurusan jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) kepada masyarakat. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Zuraidah, dkk. (2025). Pelatihan penyelenggaraan jenazah melalui metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.